



# Journal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/>  
ISSN Online : 2685-2446

---

## ANALISIS DAMPAK *RETURN ON ASSET*, *EARNING PER SHARE* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

**Ageng Prasetyo**

Universitas Selamat Sri Kendal  
agengpras61@gmail.com

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima pada 25 Januari 2025

Disetujui pada 25 Januari 2025

Dipublikasikan pada 30 Januari 2025

**Kata Kunci:**

Harga Saham, ROA, EPS, NPM

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2022. Jumlah perusahaan telekomunikasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Berdasarkan metode penelitian purposive sampling, total sampel penelitian adalah 30. Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah harga saham. variabel independen atau bebas pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Investasi di pasar modal merupakan bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh investor untuk menyalurkan dananya pada suatu entitas dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menjanjikan akan tetapi tentu juga terdapat berbagai macam resiko yang harus dihadapi oleh investor dalam berinvestasi.

Saham-saham perusahaan manufaktur kini banyak menjadi incaran bagi investor. Hal itu dikarenakan saham-saham perusahaan manufaktur dianggap dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan. Dengan banyaknya konsumen pada perusahaan manufaktur ini maka harga saham akan mengalami peningkatan. Namun, dengan adanya fenomena konsumen barang hasil manufaktur yang

---

meningkat tidak selalu berbanding lurus dengan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun serta harga saham perusahaan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Menurut Kasmir (2016) *Return On Asset* digunakan untuk mengetahui kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang dimiliki. Dengan demikian, semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fina Sandiawati dan Amalia Nuril Hidayati (2023) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibulloh dan Nur Suci I. Mei Murni (2023) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar keuntungan yang dibagikan dan harga saham semakin tinggi karena investor menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Iman Lestari dan Deny Yudiantoro (2023) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Sri Megawati Elizabeth (2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2016) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan mengukur besarnya *persentase* laba bersih. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik karena tingkat laba yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik pula. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Uli Manulang, dkk (2022) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafi, dkk (2023) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Menurut Jogyanto (2009) asumsi *signalling theory* adalah dimana seorang manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini dapat mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana informasi yang bersifat *privat* hanya dimiliki oleh investor-investor yang memperoleh informasi saja.

Teori sinyal merupakan informasi yang yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat memberikan informasi antara pihak luar dan perusahaan sehingga seorang investor dapat mengetahui prospek nilai perusahaan tersebut. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat mengetahui mana perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan mana perusahaan yang memiliki nilai rendah.

### ***Return On Asset***

Menurut Gumanti (2011) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin efisien *Return On Asset* (ROA) pada suatu perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola manajemen aset dengan baik sehingga nantinya perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang besar. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor, apabila nilai saham perusahaan meningkat maka saham tersebut banyak diminati oleh investor dan akibatnya harga saham perusahaan akan meningkat pula. Berikut merupakan rumus dari *Return on Asset* (ROA) menurut Sudana (2009) dengan menggunakan satuan persentase (%), sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Fahmi (2012) *Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham dan peningkatan jumlah dividen pemegang saham. Dengan adanya kepercayaan para investor terhadap salah satu saham yang ditawarkan maka akan terjadi peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham. Menurut Tandelilin (2010) untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### **Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Werner R. Murhardi (2013) *Net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam mendapatkan laba melalui penjualan, sehingga para investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi perusahaan. Dengan memiliki *Return On Asset* (ROA) yang tinggi akan memberikan dampak sinyal positif sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut yang kemudian akan meningkatkan harga sahamnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Arif Luqman Hakim dan Dianita Meirini (2023) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

### **Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per Share* yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat, maka akan mendorong para investor untuk menambah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Aisyah Nasution *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

### Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

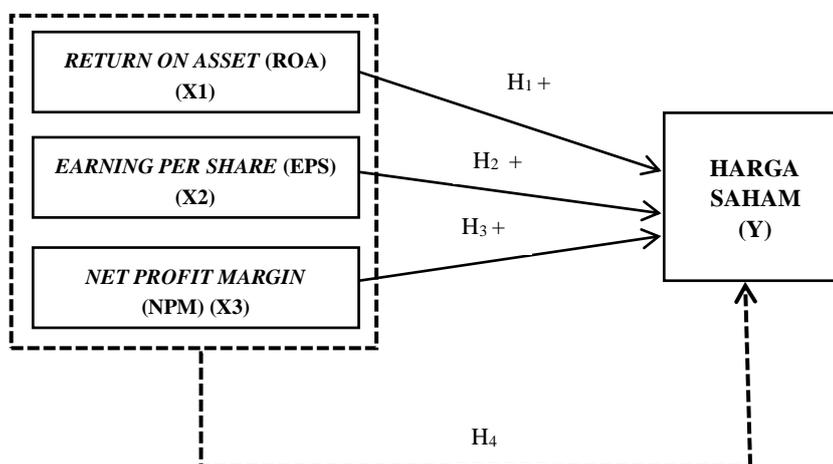
*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan meminimalisir beban sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi. Ketika laba bersih suatu perusahaan naik ini akan menjadi sinyal positif yang kemudian akan meningkatkan minat investor dalam memilih suatu saham, sehingga ini akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fanisha Putri Shalsabila *et al.*, (2023) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

### Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fina Sandiawati dan Amalia Nuril Hidayati (2023) dengan menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh hasil bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H4 : *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham.



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

### Metode Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan data, hingga saat memaparkan hasil penelitian (Arikunto, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 sampel dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*, yaitu populasi tersebut selanjutnya diambil beberapa sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil pada perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria-kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022;
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian;

- Perusahaan yang tidak memperoleh laba bersih negatif selama periode penelitian;

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Statistics**

		ROA	EPS	NPM	HARGA SAHAM
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.7930	33.8843	21.3120	2253.33
Median		3.9550	7.1550	19.9700	2030.00
Std. Deviation		3.81578	90.21110	15.57789	1809.213
Minimum		.44	1.03	1.43	230
Maximum		12.25	481.79	54.48	7250

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

- Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan analisis data pada tabel 2, hasil menunjukkan bahwa nilai mean dari ROA sebesar 4.7930, nilai minimum sebesar 0.44, yaitu pada PT Inti Sejahtera Bangun, Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari ROA sebesar 12.25 yaitu pada PT. Telekomunikasi Indonesia dan nilai standar deviasi ROA sebesar 3.81578.

- Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan analisis data pada tabel 2, hasil menunjukkan bahwa nilai mean dari EPS sebesar 33.8843, nilai minimum sebesar 1.03, yaitu pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari EPS sebesar 481.79 yaitu pada PT LCK Global Kedaton, Tbk dan nilai standar deviasi EPS sebesar 90.21110.

- Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan analisis data pada tabel 2, hasil menunjukkan bahwa nilai mean dari NPM sebesar 21.3120, nilai minimum sebesar 1.43, yaitu pada PT XI Axiata, Tbk. sedangkan nilai maksimum dari NPM sebesar 54.48 yaitu pada PT Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan nilai standar deviasi NPM sebesar 15.57789.

- Harga Saham

Berdasarkan analisis data pada tabel 2, hasil menunjukkan bahwa nilai mean dari Harga Saham sebesar 2253.33, nilai minimum sebesar 230, yaitu pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari Harga Saham sebesar 7.250 yaitu pada PT Inti Sejahtera Bangun Tbk dan nilai standar deviasi Harga Saham sebesar 1809.213.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1529.66713243
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.077
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang terhindar dari multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.611	1.636
	EPS	.956	1.046
	NPM	.590	1.694

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.203	1615.509	1.287

a. Predictors: (Constant), NPM , EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Nilai *Durbin Watson* < 2 maka harus memenuhi kriteria  $dl < dw < 2$ , nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) = 30 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3 hasilnya yaitu  $dl = 1.2138$ . Maka hasil tabel 4.6 sesuai dengan kriteria pertama jika  $dl < dw < 2$  ditunjukkan  $1.2138 < 1.287 < 2$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai probabilitas signifikan > 5% (0,05) dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1737.623	318.982		5.447	.000
	ROA	-97.398	57.237	-.387	-1.702	.101
	EPS	-.953	1.935	-.090	-.493	.626
	NPM	-3.203	14.267	-.052	-.225	.824

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil tabel diatas diketahui nilai signifikan untuk ROA sebesar 0,101, EPS sebesar 0,626 dan NPM sebesar 0,824. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen diatas 5%, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang digunakan sehingga pengaruh sebuah variabel akan dapat diartikan (Sujarweni, 2016).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	3169.523	560.453		5.655	.000
	ROA	176.080	100.566	.371	1.751	.092
	EPS	-6.876	3.400	-.343	-2.022	.054
	NPM	-71.657	25.067	-.617	-2.859	.008

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3169.523 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (ROA, EPS, NPM) diasumsikan 0 (nol) maka nilai harga saham (Y) sebesar 3169.523.
- Koefisien regresi untuk ROA ( $\beta_1$ ) sebesar 176.080 yang artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 176.080.
- Koefisien regresi untuk EPS ( $\beta_2$ ) sebesar -6.876 yang artinya setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar -6.876.
- Koefisien regresi untuk NPM ( $\beta_3$ ) sebesar -71.657 yang artinya setiap kenaikan NPM sebesar 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar -71.657.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3169.523	560.453		5.655	.000
	ROA	176.080	100.566	.371	1.751	.092
	EPS	-6.876	3.400	-.343	-2.022	.054
	NPM	-71.657	25.067	-.617	-2.859	.008

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

- Dari hasil analisis diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROA terhadap harga saham sebesar  $0,092 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 1,751 < t_{tabel} 2,056$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- Dari hasil analisis diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh EPS terhadap harga saham sebesar  $0,054 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -2,022 < t_{tabel} 2,056$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- Dari hasil analisis diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh NPM terhadap harga saham sebesar  $0,008 < 0,05$  dan  $t_{hitung} -2,859 < t_{tabel} -2,056$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti NPM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pada uji simultan (F) ini menggunakan tingkat signifikansi yaitu 5%. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap harga saham dan sebaliknya.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27067744.121	3	9022581.374	3.457	.031 <sup>b</sup>
	Residual	67856564.545	26	2609867.867		
	Total	94924308.667	29			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM , EPS, ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh  $F_{tabel}$  yaitu 2,960 dan  $F_{hitung}$  yaitu 3,457. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} 3,457 \geq F_{tabel} 2,980$  dan nilai signifikansi yaitu  $0,031 < 0,05$  maka artinya  $H_4$  diterima yang menyebutkan bahwa ROA, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.203	1615.509

a. Predictors: (Constant), NPM , EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, terlihat nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,203 yang menunjukkan bahwa 20,3% harga saham dipengaruhi oleh ROA, EPS dan NPM. Sisanya 79,7% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain seperti ROE (*Return On Equity*), CR (*Current Ratio*), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan lain sebagainya.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa ROA merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ROA sebesar  $0,092 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 1,751 < t_{tabel} 2,056$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hal ini mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) tidak selalu dapat dijadikan sebagai acuan oleh investor dalam memprediksi harga saham. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang besar maupun kecil belum pasti memiliki harga saham yang besar ataupun kecil pula. *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asetnya. Akan tetapi, *Return On Asset* (ROA) hanya memberikan gambaran kemampuan internal perusahaan sedangkan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor *eksternal* perusahaan seperti kondisi pasar dan inflasi. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi minat investor dalam berinvestasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian

---

Muhammad Habibulloh dan Nur Suci I. Mei Murni (2023) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa EPS merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi EPS sebesar  $0,054 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -2,022 < t_{tabel} 2,056$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Besar kecilnya nilai *Earning Per Share* (EPS) dalam perusahaan belum tentu mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Dengan demikian, meskipun jumlah laba yang dihasilkan tiap lembar saham suatu perusahaan menurun, hal tersebut tidak mengakibatkan harga saham ikut turun. Perusahaan tidak selalu membagikan keuntungan dalam bentuk dividen. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial yang serius maupun perusahaan membutuhkan dana yang besar sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen. Akan tetapi, kebanyakan pemegang saham lebih memilih pembayaran melalui dividen karena penerimaan laba lebih pasti. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sri Megawati Elizabeth (2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa NPM merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi NPM sebesar saham sebesar  $0,008 < 0,05$  dan  $t_{hitung} -2,859 < t_{tabel} -2,056$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham naik pula. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fanisha Putri Salsabila, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} 3,457 \geq F_{tabel} 2,980$  dan nilai signifikansi yaitu  $0,031 < 0,05$  maka artinya  $H_4$  diterima.

Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory*, artinya variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai acuan bagi investor untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, apakah perusahaan itu dapat memberikan keuntungan maupun tidak dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan saham akan naik dan harga saham juga ikut meningkat dan sebaliknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.
2. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.
4. *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

## SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar penelitian ini yang dapat digunakan dalam memprediksi harga saham seperti *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan lain sebagainya.
  - b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar diperoleh sampel yang banyak serta dapat memberikan gambaran umum tentang harga saham.
2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait rasio keuangan berupa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat nilai *Adjusted R Square* yang relatif rendah yaitu sebesar 20,3%. Artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 20,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 70,3% variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini dapat digunakan dalam memprediksi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020 ). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333-345.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Brilyandita, S. S., & Santoso, B. H. (2023). Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan Tahunan. Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada tanggal 3 Februari 2024
- Dandanggula, A. L., & Sulistyowati, E. (2022). *Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 766-780. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4266>
- Darmadji, & Fakhruddin. (2015). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham dimediasi oleh *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 425-432.
- Fernando, D. D., Zain, J., & Syaputra, O. (2023). Pengaruh *Earning Per Share* , *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6727-6743. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti. (2011). *Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Habibulloh, M., & Suci Mei Murni, N. I. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1435-1446.
- Idayanti, Yulia., Aslindar, Dwi A., Mila S. (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Bahan Konsumsi yang Terdaftar di BEI

- 
- Tahun 2017-2019). *Journal Economic Insights*, 1 (1), 53-69
- Kristianti, R. D. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Investment(ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Skripsi*. Universitas Selamat Sri (UNISS) Kendal.
- Lestari, S. I., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh *Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021. *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 12(1), 210-221.
- Luqman Hakim, M. A., & Meirini, D. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 258-275. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3572>
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., Manalu, E., & Januardin, J. (2022). Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 269-280. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13153>
- Martalena, & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta. Andi.
- Mengga, G. S. (2023). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal On Education*, 5(4), 12659-12673.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Murhardi, W. . (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mustapa, G., Hermawan, H., & Raraswati, Y. (2021). Pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cermin:Jurnal Penelitian*, 5(2), 249-257.
- Nasution, S. A., Pasaribu, A. B., Nainggolan, R., Br Karo, E. S., & Buulolo, A. (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 282. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.494>
- Peraturan Perundang-Undangan Indonesia. Undang-Undang Tentang Pasar Modal. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Andi.
- Rafi, M., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). *Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices*. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 481-500. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5035>
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8-13.
- Rawi Dandono, Y., & Jesslyne. (2023). Analisa Pengaruh *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2020 PER KUARTAL. *Mrb*, 1(1), 1-17.
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh NPM, ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 - 2021. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 52-66. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>
- Shalsabila, F. P., Septriana, I., Mardjono, E. S., Festiana, D., & Saputro, H. (2023). Pengaruh NPM , ROE , DER , dan *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Era Digital. *Journal of Management & Business*, 6(2), 327-342.
- Susi, S. (2023). *Saham Paling Tangguh Saat IHSG Ambruk*. <https://www.cncbindonesia.com/market/20230529101940-17-441352/saham-telekomunikasi-paling-tangguh-saat-ihsg-ambruk> diakses pada tanggal 27 Desember 2023
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Kanisius.
- Wibowo. (2015). *Manajemen Kinerja*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Widad, D. L., & Herlina, E. (2023). Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit*

- Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals. Measurement: Jurnal Akuntansi, 17(2), 173-184.*
- Wisnu Karma Paramayoga, E. F. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 1(4), 191-205.*